PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI AGROWISATA KAMPUNG SAYUR DI PILAHAN, REJOWINANGUN, KOTAGEDE, YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Siti Nur Kodariyah
NIM: 11250028

Pembimbing :

Abidah Muflihati, S.Th.I, M.Si.
NIP 19770317 200604 2 001

PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2015

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/0568/2015

Tugas Akhir dengan judul : PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI AGROWISATA KAMPUNG SAYUR DI PILAHAN, REJOWINANGUN, KOTAGEDE, YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI NUR KODARIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 11250028
Telah diujikan pada : Jumat, 02 Oktober 2015
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. H. Suisyanto, M.Pd
NIP. 19560704 198603 1 002

Penguji II

Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si
NIP. 19770317 200604 2 001

Penguji III

Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
NIP. 19750830 200604 1 002

Yogyakarta, 02 Oktober 2015
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN

Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JL.Marsda Adisucipto, Telp (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth.Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumwr.wb.
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta *mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami* selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Siti Nur Kodariyah
NIM	: 11250028
Jurusan	: Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi	: *(Pemberdayaan Perempuan melalui Agrowisata Kampung Sayur di Pilahan, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta)*

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial.
Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 25 September 2015

Mengetahui:
Ketua Prodi

Arif Maftuhin, M.Ag., MA.
NIP. 19740202 200112 1 002

Pembimbing

Abidah Muflihati, S.Th.I, M.Si.
NIP. 19770317 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawahini :

Nama : Siti Nur Kodariyah

NIM : 11250028

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah danKomunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Pemberdayaan Perempuan melalui Agrowisata Kampung Sayur di Pilahan Rejowinangun Kotagede Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 24 September 2015

Yang menyatakan,

Siti Nur Kodariyah
11250028

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku Persembahkan Karyaku ini untuk Kedua Orang Tuaku tercinta yang tak pernah lelah untuk selalu berjuang serta mendoakan kesuksesan anak-anaknya. Karya ini menjadi pintu awal untuk meraih kesuksesan agar dapat membalas semua pengorbanan, tetesan keringat, dan harapan dari Orang Tuaku.

MOTTO

“Definisi kesepian yang sebenarnya adalah hidup tanpa tanggung jawab sosial.”

(Goenawan Mohammad)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Alloh SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta innayah-Nya terhadap seluruh umatnya. Sholawat serta salam tak lupa senantiasa selalu tercurahkan atas junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menjadi zaman seperti sekarang ini. Penulis sangat bersyukur atas limpahan Rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan setelah melalui proses yang cukup panjang. Penulisan skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Perempuan melalui Agrowisata Kampung Sayur di Pilahan Rejowinangun Kotagede Yogyakarta" dapat terselesaikan atas bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dengan segala hormat penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada

1. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Arif Maftuhin, M.Ag., MA. selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.
3. Bapak Suisyanto, M.Pd dan Bapak Asep Jahidin,S.Ag.,M .Si. yang telah bersedia menjadi penguji skripsi ini.
4. Abidah Muflihati, S.Th.I, M.Si. dan Ibu Noor Kamilah, S.Ag., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi dan dosen pembimbing akademik yang telah

sabar membimbing serta memberikan motivasi dan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Agus Budi Santosa selaku Ketua Kampung Sayur dan Ketua RW 12 yang telah memberikan bantuan informasi serta izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Pilahan RW 12 Rejowinangun Kotagede Yogyakarta.
6. Ibu Mudjinah, Ibu Wasiko, Ibu Shella, Ibu Enti, Ibu Jamas, Ibu Sri, Ibu Atik yang telah memberikan banyak informasi terkait dengan penelitian skripsi ini serta masyarakat Pilahan RW 12 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
7. Kedua orang tuaku, Bapak Sogiman Suhud Achmadi dan Ibu Wajiyem Suhud Achmadi yang telah memberikan doa dan semangat yang sungguh luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kakakku serta keluarga besar yang senantiasa memberikan doa serta semangat kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan dan sahabatku angkatan 2011 Ina, Azmi, Yulita, Aga, Ima, Nana, Indah, dan kawan-kawan IKS yang tidak dapat penulis seebutkan satu per satu.
10. Sahabat-sahabat dan teman dekatku Donny, Anisa, Vanda, Lupit, Nurina, Mutia, Sophia, Linda, Novita yang telah menjadi sahabat yang baik selalu mendukung serta memberikan semangat kepada penulis.

Demikian pula untuk teman-teman serta pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan, semoga segala bantuan baik materi maupun non materi dapat bermanfaat dan mendapat balasan dari Alloh SWT yang berlipat ganda.

Penulis sangat menyadari masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu saran dan kritik yang membangun senatiasa penulis harapkan agar kedepannya dalam menulis karya ilmiah dapat melakukan yang lebih baik. Akhir kata penulis sangat berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat menyumbangkan ilmu pengetahuan bagi setiap pembaca.

Yogyakarta, 19 September 2015

Penulis

Siti Nur Kodariyah

NIM: 11250028

ABSTRAK

Siti Nur Kodariyah, 11250028. Pemberdayaan Perempuan melalui Agrowisata Kampung Sayur di Pilahan Rejowinangun Kotagede Yogyakarta. Pembimbing Abidah Muflihati, M.Si. Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kemiskinan kaum perempuan yang menyebabkan perempuan lemah terhadap sistem sumber yang seharusnya dapat diakses oleh kaum perempuan. Melalui kegiatan pemberdayaan, perempuan mendapatkan wadah untuk mengakses kebutuhan-kebutuhan mereka. Pemberdayaan perempuan ini memanfaatkan potensi masyarakat dengan mengembangkan kegiatan agrowisata tanaman sayuran. Seperti diketahui bahwa pengembangan pariwisata merupakan sektor yang dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada, pengembanganagrowisata kampung sayur ini melibatkankan ibu rumah tangga untuk ikut berperan dalam kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka.Skripsi ini bertujuan untuk menggambarkan pemberdayaan perempuan dengan memperjelas proses pelaksanaan dan dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan pemberdayaan tersebut.

Menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengambilan data dari penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian teknik pemilihan informan dengan snowball dan purposive dengan subjek Ketua RW, Ketua Agrowisata, Ketua KWT Sintha Mina, Anggota KWT Sinta Mina.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah terdapat proses pemberdayaan perempuan dengan tahap-tahap perencanaan, pendampingan, pelatihan, dan evaluasi serta monitoring. Adapun dampak dari pemberdayaan perempuan ini ialah terciptanya berbagai jenis kekuasaan seperti : kebebasan berpendapat, kebebasan menentukan pilihan pribadi, kebebasan memperoleh HAM, peningkatan ekonomi, memperoleh akses terhadap lembaga atau intansi, memperoleh sumber informasi dan pendidikan, kekebesan berbicara dalam sebuah forum, dan keberlanjutan reproduksi dalam hal pendidikan.

Kata Kunci : Pemberdayaan Perempuan, Agrowisata

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iii**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**

MOTTO ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

ABSTRAK ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

BAB I: PENDAHULUAN **1**

A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 3
C. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan danManfaat Penelitian 10
E. Kajian Pustaka 11
F. Kerangka Teori 13
G. Metode Penelitian 28
H. Sistematika Pembahasan 35

BAB II GAMBARAN UMUM REJOWINANGUN, PILAHAN, DAN AGROWISATA KAMPUNG SAYUR

A. GAMBARAN UMUM KELURAHAN REJOWINANGUN
   1. Keadaan Geografis 36
   2. Demografi Kelurahan 37
B. GAMBARAN KAMPUNG PILAHAN RW 12 46
   1. Profil Kampung Pilahan RW 12 46
   2. Letak Geografis 47
   3. Kondisi Demografi Pilahan RW 12 48
   4. Kondisi Ekonomi 49
   5. Sosial Budaya dan Keagamaan 51
   6. Kondisi Pendidikan 52
C. GAMBARAN AGROWISATA KAMPUNG SAYUR 54
   1. Sejarah Berdirinya Kampung Sayur 54

2. Letak Geografis Kampung Sayur..... 56
3. Struktur Organisasi Kampung Sayur 57
4. Profil Anggota..... 59

BAB III PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI AGROWISATA KAMPUNG SAYUR DI PILAHAN REJOWINANGUN KOTAGEDE YOGYAKARTA

A. Proses Kegiatan Pemberdayaan Perempuan..... 61
1. Perencanaan 61
2. Pelaksanaan Kegiatan 67
3. Evaluasi Kegiatan 84
B. Dampak Pemberdayaan Perempuan..... 87

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan..... 100
B. Saran-saran 102
C. Penutup..... 103

DAFTAR PUSTAKA 104

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan ke DIY 6
Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia..... 38
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian..... 39
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Umum 41
Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Khusus 42
Tabel 2.5 Gedung Prasarana Pendidikan..... 43
Tabel 2.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama 43
Tabel 2.7 Prasarana Gedung Peribadahan..... 44
Tabel 2.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepala Keluarga per-RT 48
Tabel 2.9 Jumlah Penduduk Pilahan RW 12 Berdasarkan Jenis Kelamin..... 49
Tabel 2.10 Jumlah Penduduk Pilahan RW 12 Berdasarkan Mata Pencaharian..... 50
Tabel 2.11 Jumlah Penduduk Pilahan RW 12 Berdasarkan Tingkat Pendidikan 53
Tabel 2.12 Gedung Prasarana Pendidikan di Kampung Pilahan RW 12..... 54
Tabel 3.1 Harga Paket Wisata Agro Edukasi 78
Tabel 3.2 Harga Bibit per-Polybag Belum Berbuah..... 79
Tabel 3.3 Harga Bibit per-Polybag Sudah Berbuah 80
Tabel 3.4 Catatan Peningkatan Tabungan Anggota KWT Sinta Mina 97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna menghindari terjadinya kesalahpahaman yang mungkin timbul di dalam memahami judul skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Perempuan Melalui Agrowisata Kampung Sayur di Pilahan, Rejowinangun, Kotagede Yogyakarta" maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat di dalam judul tersebut.

1. **Pemberdayaan Perempuan**

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata "berdaya" yang berarti kekuatan, kemampuan, bertenaga atau mempunyai akal (cara melihat dan sebagainya) untuk mengatasi sesuatu.[1]

Istilah pemberdayaan adalah terjemahan dari istilah asing *empowerment* yang artinya "daya" kemudian menjadi "berdaya" yang berarti mempunyai kemampuan, kekuatan, dan kekuasaan.[2]

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan perempuan dalam memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya dalam seluruh aspek kehidupan. Pengertian pemberdayaan

[1]Tim Pusat Penelitian Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm.189.

[2]Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer,* (Jakarta:Modern English Pres, 1991), hlm.323.

mengandung makna adanya suatu proses kegiatan merubah kondisi dari tidak berdaya atau kurang berdaya menjadi berdaya.[3]

2. Agrowisata Kampung Sayur

Agrowisata adalah wisata pertanian dengan objek kunjungan daerah pertanian atau perkebunan yang sifatnya khas, yang dikembangkan sedemikian rupa. Dengan berbagai aspek jenis tumbuhan yang dibudidayakansehingga menimbulkan motivasi dan daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjunginya. Aspek-aspek itu antara lain jenis tanaman yang khas, cara budidaya dan pengelolaan produknya, penggunaan teknik dan teknologi, aspek kesejarahannya, lingkungan alam dan juga sosial budaya disekelilingnya.[4]

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan agrowisata kampung sayur ialah program masyarakat di kampung Pilahan, Rejowinangun, Kotagede Yogyakarta yang bekerjasama dengan pemerintah untuk mengembangkan potensi dan sumber daya yang dimiliki melalui pengembangan agrowisata. Kampung sayur ini merupakan kampung wisata yang menampilkan potensi utama tanaman sayur, buah, dan tanaman hias.

---

[3]Kementerian Sosial RI, *Berdaya Bersama Perempuan Indonesia*, Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Direktorat Pemberdayaan Keluarga dan Kelembagaan Sosial (tkp:2011),hlm.11.

[4]R.S.Damardjati, *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*, (Jakarta: Pradnya Paramita,2001), hlm.4.

B. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan perempuan merupakan salah satu permasalahan sosial yang ada di Indonesia. Kemiskinan pada perempuan umumnya terjadi karena rendahnya pendidikan dan rendahnya kesadaran akan potensi yang dimilikinya. Dengan kondisi tersebut mengakibatkan perempuan tidak dapat mengakses sistem sumber kebutuhan mereka.

Badan Pusat Statistik pada tahun 2014 menyatakan jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 32,5 juta jiwa (14,5%). Dari jumlah tersebut 75% dari mereka ialah perempuan. Angka kematian ibu juga masih sangat tinggi, yaitu sebesar 248 per 100.000 kelahiran hidup. Secara ekonomi tingkat partisipasi angkatan kerja pada laki-laki jauh lebih lebih tinggi yaitu sebesar 86,5% daripada perempuan yaitu sebesar 50,2%.[5]

Dari segi pendidikan, jumlah perempuan Indonesia yang sudah melek huruf masih rendah. Dari data yang dihimpun Kemendiknas angka buta aksara per Desember 2014, jumlah perempuan yang buta aksara di berbagai kalangan, yakni mencapai 64 persen. Persoalan ini dikarenakan banyaknya perempuan yang tidak punya akses pendidikan dan drop out (DO) atau putus sekolah dari bangku sekolah lantaran tidak ada biaya atau kemiskinan. Jumlah perempuan buta aksara sekitar 6,5 juta orang, sisanya laki-laki atau 3,5 juta orang. Mayoritas perempuan buta aksara berada pada usia 40 tahun ke atas. Dari data yang dihimpun Kemendiknas angka buta

[5] http://m.kompasiana.com/tabraniyunis/perempuan-di-jurang-kemiskinan di akses pada tanggal 11 Oktober 2015 pada jam 9.45

aksara sebesar 8,2 juta orang. Sekitar 64 persen perempuan, hal tersebut membuktikanjumlah buta kasara perempuan berarti dua kali lipat laki-laki, atau 6,5 juta perempuan buta aksara.[6]

Dengan kondisi tersebut, pemberdayaan perempuan menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan sosial pada perempuan. Upaya pemberdayaan menjadi alat untuk membuat perubahan agar dapat meningkatkan kesejahteraan, kemandirian, dan kualitas kehidupan perempuan. Upaya pemberdayaan perempuan dilakukan untuk memperoleh akses terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri sehingga mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

Salah satu pemberdayaan yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pemberdayaan perempuan yakni melalui pengembangan pariwisata. Dengan potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat lokal maka diharapkan dapat menjadi modal dalam meningkatkan kesejahteraan kaum perempuanmelalui pemberdayaan dalam hal pengembangan pariwisata.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang sangat potensial untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan ekonomi masyarakat dan meningkatkan pendapatan ekonomi daerah. Pariwisata dijadikan fokus koordinasi karena sektor ini merupakan penyumbang devisa terbesar

[6] http://www.republika.co.id//shortlink/104984 diakses pada tanggal 6 Oktober 2015 pada pukul 17.25

setelah ekspor minyak dan gas, disamping juga mampu berperan penting dalam penyerapan kesempatan kerja dan pemberdayaan usaha mikro dalam jumlah yang tinggi pada daerah-daerah tujuan wisata maupun daerah-daerah lain penghasil produk pasokan daerah wisata.[7]

Berdasarkan data yang ada, kontribusi pariwisata terhadap PDB Nasional meningkat dari 9,5% pada tahun 2014 menjadi 15% pada tahun 2019 mendatang, sedangkan lapangan kerja yang tercipta akan menjadi 13 juta dari posisi sekarang yaitu 11 juta tenaga kerja. Pada tahun 2014 devisa dari sektor minyak dan gas mencapai 24 milliar dolar AS sedangkan devisa dari sektor pariwisata mencapai cukup tinggi setelah minyak dan gas yakni sebesar milliar 15 dolar AS.[8]

Dari data tersebut membuktikan bahwa pariwisata menjadi salah satu sektor penyumbang terbesar setelah minyak dan gas. Selain itu sektor pariwisata juga diprediksikan akan meningkat secara pesat pada 2019 mendatang sehingga sektor ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dan kesejahteraan.

Berikut ini tabel yang menunjukkan tingkat perkembangan kunjungan wisatawan ke DIY pada tahun 2009-2013 sebagai berikut:

---

[7]Demartoto Argyo, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat,(* Surakarta: Penerbit Sebelas Maret University Press, 2009), hlm.17.

[8]Http://print.kompas.com/baca/2015//06/16/Pariwisata-Ditargetkan-Sumbang-Devisa-Terbesar di akses pada tangggal 6 Oktober 2015 pada jam 19.54

Tabel 1. 1 Data pertumbuhan kunjungan wisatawan ke DIY tahun 2009 - 2013

TAHUN	Wisatawan mancanegara	Pertumbuhan	Wisatawan Nusantara	Pertumbuhan	Wisatawan Mancanegara & Nusantara	Pertumbuhan
2009	139.492	78,50	1.286.565	53,77	1.426.057	20,24
2010	152.843	9,57	1.304.137	1,37	1.456.980	46,80
2011	169.565	10,94	1.438.129	10,27	1.607.694	10,34
2012	197.751	16,62	2.162.422	50,36	2.360.173	46,80
2013	235.893	19,29	2.602.074	20,33	2.837.967	20,24

Sumber : Buku Statistik Kepariwisataan tahun 2013

Dari data tersebut menunjukkan bahwa perkembangan pariwisata di Kota Yogyakarta selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut membuktikan bahwa potensi pariwisata dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengembangkan sumber daya dan potensi yang dimiliki masyakarakat.

Salah satu pengembangan pariwisata yang dapat dikembangkan dari sumber daya dan potensi yang dimiliki masyarakat yakni melalui sektor agrowisata. Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus dapat melestarikan sumber daya lahan, serta

memelihara budaya maupun teknologi lokal yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya.

Kepedulian dan komitmen, serta peran pemerintah dalam upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kepariwisataan telah diatur dan tertuang dalam UU No. 10 Tahun 2009 pengganti UU No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan yang menyebutkan bahwa dampak yang diakibatkan dari pengembangan kepariwisataan berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran, serta pelestarian lingkungan.[9]

Kebijakan tersebut juga telah diterapkan di Indonesia salah satunya di daerah kota Yogyakarta. Kota Yogyakarta merupakan kota yang menjadi tujuan wisata yang sangat tinggi bagi para wisatawan, baik wisatawan lokal maupun domestik. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang mampu membuat perekonomian tumbuh pesat di kota Yogyakarta.Dalam rangka mengangkat peran serta masyarakat dalam bidang pariwisata pada saat ini pemerintah sedang menggalakkan program kampung dan desa wisata.

Kampung Pilahan Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta merupakan salah satu daerah di kota Yogyakarta yang saat ini sedang mengembangkan desa wisata. Pengembangan desa wisata tersebut melalui kegiatan Agrowisata Kampung Sayur dengan melalui bantuan dari P2KP (Percepatan Peangenakaragaman Konsumsi Pangan). Dengan sebagian warganya yang merupakan petani maka hal tersebut menjadi potensi yang

[9]UU No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan , Bab II, Pasal 4.

dapat dikembangkan menjadi sebuah kampung agrowisata. Pemberdayaan melalui pengembangan Agrowisata Kampung Sayur tersebut selain untuk melestarikan lingkungan di Kota Yogyakarta, diharapkan juga dapat meningkatkan tingkat pendapatan ekonomi warga kampung Pilahan.

Ibu-ibu di daerah Pilahan yang mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga menjadi sasaran yang tepat untuk berperan dalam pengembangan agrowisata kampung sayur ini. Bila dilihat dari sosial ekonomi, Pilahan merupakan daerah dengan tingkat ekonomi pada tingkat menengah ke bawah, banyak perempuan-perempuan yang bekerja sebagai ibu rumah tangga tanpa memiliki tambahan ekonomi selain dari kepala rumah tangga. Pemberdayaan melalui agrowisata ini selain dapat memenuhi kebutuhan sayur mereka sendiri, ibu-ibu rumah tangga ini juga dapat membantu meningkatkan pendapatan ekonomi melalui agrowisata kampung sayur tersebut.

Adapun yang menjadi ketertarikan penulis dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang pemberdayaan perempuan melalui agrowisata kampung sayur ini karena wisata yang berbeda dari objek wisata yang lainnya. Objek wisata ini selain untuk kunjungan wisatawan dalam mencari tempat rekreasi atau berwisata akan tetapi juga menjadi program untuk memberdayakan masyarakat di kampung Pilahan Rejowinangun Kotagede Yogyakarta, selain itu yang membedakan wisata ini berbeda yakni dapat memberikan edukasi serta dapat mengajak untuk hidup sehat dengan mengkonsumsi sayur-sayuran bagi para wisatawan.

Fokus penelitian ini akan mengarah pada upaya dan dampak dari pemberdayaan perempuan bagi ibu-ibu rumah tangga yang ikut berperan aktif dalam pengembangan agrowisata kampung sayur di Pilahan, Rejowinangun, Kotagede Yogyakarta. Kemudian terdapat 3 kelompok yang ada di Agrowisata kampung Sayur ini yakni KWT Sinta Mina yang anggotanya terdiri dari ibu-ibu rumah tangga, Kelompok Tani Sido Makmur yang anggotanya terdiri dari bapak-bapak , dan Agro 37 yang angggotanya terdiri dari bapak-bapak dan ibu-ibu di wilayah RT 37, namun karena fokus penelitian ini ada pada kaum perempuan, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini ialah KWT Sinta Mina.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Pemberdayaan Perempuan melalui Agrowisata Kampung Sayur di Pilahan Rejowinangun Kotagede Yogyakarta?
2. Bagaimana dampak dari Pemberdayaan Perempuan melalui Agrowisata Kampung Sayur di Kampung Pilahan Rejowinangun Kotagede Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan proses Pemberdayaan Perempuan melalui Agrowisata Kampung Sayur di Pilahan Rejowinangun Kotagede Yogyakarta.
2. Untuk menggambarkan dampak dari Pemberdayaan Perempuan melalui Agrowisata Kampung Sayur di Pilahan, Rejowinangun, Kotagede Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep dan teori-teori terhadap ilmu pengetahuan khususnya pada jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial terutama pada isu gender atau feminisme dan umumnya untuk para pembaca.

b. Manfaat secara praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian sejenis dan bahan perbandinganbagi pemberdayaan melalui agrowisata sejenis lainnya.

2. Bagi masyarakat kampung Pilahan RW 12, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk menggambarkan kemampuan sumber daya yang dimiliki masyarakat kampung Pilahan agar dapat lebih mengembangkan kehidupan masyarakatnya.

F. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti telah meninjau dan memahami beberapa hasil penelitian skripsi sejenis untuk digunakan sebagai bahan rujukan dan menghindari adanya persamaan pada penelitian yang akan dilaksanakan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Achmad Mualifyang berjudul "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani oleh Organisasi Muslim NU di Desa Andogrejo Kecamatan Blora Kabupaten Blora". Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada manfaat ekonomi, sosial, dan psikologi dari pemberdayaan perempuan tersebut. Temuan peneliti di lapangan menjelaskan bahwa dilihat dari segi ekonomi, manfaat dari diaadakannya program pelatihan oleh Muslimat NU melalui kelompok wanita tani ini dapat membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Andongrejo dan anggota kelompok wanita tani dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari segi sosial dan psikologi, para perempuan Desa Andongrejo memiliki rasa percaya diri terhadap

masyarakat disekitarnya dan memiliki kemandirian sehingga tidak menggantukan hidupnya pada laki-laki atau suaminya.[10]

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Toyib Alamsyahyang berjudul "Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industry Kain Jumputan di Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Yogyakarta : Studi Dampak Sosial dan Ekonomi". Hasil dari penelitian tersebut ialah, kelompok Ibu Sejahtera memberikan dampak secara "*multi effect*" bagi anggota kelompok dan warga sekitar. Diantaranya peluang kerja baru dan peningkatan pendapatan keluarga(pemberdayaan dari segi sosial dan ekonomi), memunculkan jiwa wirausaha anggota, mencetak anggota menjadi kader pelatih, melatih anggota dalamberorganisasi (peningkatan peran sosial atau partisipasi anggota) melalui beberapa kegiatan pelatihan-pelatihan dan kegiatan pertemuan kelompok.[11]

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Evi Alfianti yang berjudul "Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Sosial Ekonomis Produktif Keluarga Miskin (Usep-KM) oleh Dinas Sosial DIY di Hargorejo Kokap Kulonprogo". Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa proses pemberdayaan perempuan ini dimulai dari perencanaan program, peninjauan lokasi, rapat koordinasi, pembekalan pendamping, seleksi peserta, bimbingan ketrampilan, pemberian bantuan, monitoring, dan

[10]Achmad Mualif, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani oleh Organisasi Muslimat NU di Desa Andongrejo Kecamatan Blora Kabupaten Blora*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta : Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga,2012).

[11]Toyib Alamsyah, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industry kain Jumputan di Kampung Celeban Kelurahan Tahunan Yogyakarta: Studi Dampak Sosial dan Ekonomi*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta:Universitas Islam Negri Yogyakarta, 2014).

evaluasi sampai kembali kepada penumbuhan USEP-KM baru. Dampak yang ditimbulkan dari pemberdayaan perempuan tersebut berupa dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu dapat meningkatkan pendapatan keluarga, mempererat hubungan persaudaraan antar sesama anggota kelompok USEP-KM, dan secara tidak langsung telah membentuk anggota untuk belajar berorganisasi. Sedangkan dampak negatifnya yaitu adanya konflik yang timbul karena sudah banyak kelompok-kelompok simpan pinjam yang ada di Desa Hargorejo sehingga masing-masing kelompok tersebut saling mengunggulkan kelompoknya dan saling menjatuhkan kelompok lain.[12]

Keempat, penelitian yang dilakukan olehSidik Fauzi yang berjudul "Pengajian An-Nahl di Kampung Pilahan,Rejowinangun, Kotagede Yogyakarta". Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang Pengajian An-Nahl yang tidak hanya bergerak dalam bidang dakwah saja, namun kepeduliannya terhadap masyarakat dapat dilihat dari berbagai aktifitasnya seperti pemberian beasiswa siswa SD sampai SMA, bakti sosial pemberian beras serta pakaian pantas pakai serta pemberian hutang tanpa bunga bagi warga pilahan.[13]

Dari beberapa penelitian di atas, penelitian yang membahas tentang pemberdayaan perempuan melalui program pemerintah maupun program

[12]Evi Alfianti, *Pemberdayaan Perempuan Melalui program Usaha Sosial Ekonomi Produktif Keluarga Miskin (USEP-KM) Oleh Dinas Sosial DIY di Hargorejo Kokap Kulonprogo*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2014).

[13]Sidik Fauzi, *Pengajian An-Nahl di Kampung Pilahan, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta 1992-201,*.Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negri Yogyakarta, 2014)

mandiri belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang pemberdayaan melalui sektor pariwisata khususnya agrowisata. Kemudian yang membedakan penelitian ini ialah lokasi penelitian yang terletak di Kampung Pilahan, Kelurahan Rejowinangun, Kecamatan Kotagede Yogyakarta. Penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan di kampung Pilahan juga bukan penelitian tentang pemberdayaan perempuan melainkan tentang pengajian yang ada di Masjid An-Nahl Pilahan, Rejowinangun Kotagede Yogyarakarta.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Pemberdayaan Perempuan

a. Pengertian Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan merupakan terjemahan dari istilah bahasa inggris yaitu "*empowerment*", yang secara harfiah diartikan sebagai "pemberkuasanan" dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan (*power*) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung.[14]

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan perempuan dalam memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya dalam seluruh aspek kehidupan. Pengertian pemberdayaan mengandung makna adanya suatu proses

[14]Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat : Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora, 2011), hlm.96.

kegiatan merubah kondisi dari tidak berdaya atau kurang berdaya menjadi berdaya.[15]

Edi Suhartomendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagaitindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya.[16]

Menurut Jim Ife, pemberdayaan yaitu memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan ketrampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.[17]

b. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).Guna melengkapi pemahaman mengenai pemberdayaan perlu diketahui konsep

[15]Kementerian Sosial RI, *Berdaya Bersama Perempuan Indonesia*, hlm.11

[16]Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat,* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hlm.60.

[17]Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2007) hlm.98.

mengenai kelompok lemah dan ketidakberdayaan yang dialaminya.[18]

c. Aspek-aspek Pemberdayaaan Perempuan

Dalam pemberdayaan perempuan, perlu adanya usaha untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi yang ada pada kaum perempuan secara utuh, baik aspek intelektualitas ataupun pengetahuan, kepribadian, dan keterampilan. Pemberdayaan intelektual berarti menggunakan kemampuan akal semaksimal mungkin untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Sedangkan pemberdayaan kepribadian berarti mengembangkan daya ruhani untuk menguatkan keimanan dan kemampuan untuk menentukan pilihan-pilihan dalam kehidupannya tanpa pengaruh dari luar dirinya (kemandirian), sehingga seseorang mempunyai kepercayaan diri (*self confidence*). Pemberdayaan ketrampilan berarti mengembangkan kreatifitas yang ada pada diri manusia untuk dapat menyesuaikan dan mengembangkan diri dengan lingkungannya.[19]

[18]Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan* Rakyat, hlm.60.

[19]Nanih Mahendrawaty, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung: Rosdakarya,2001), hlm.44.

Salah satu kerangka konseptual untuk bisa membuat kriteria-indikator pemberdayaan, dapat digunakan delapan (8) macam jenis kekuasaan dari Jim Ife: [20]

1. Kekuasaan atas pilihan pribadi dan peluang hidup. Suatu strategi pemberdayaan akan berupaya memaksimalkan pilihan-pilihan efektif orang, dalam rangka untuk meningkatkan kekuasaan mereka atas keputusan-keputusan yang menyangkut masa depan pribadi mereka.Agenda pemberdayaan, seharusnya bekerja untuk mengembangkan kemampuan individu dalam menentukan berbagai pilihan pribadi.
2. Kekuasaan untuk mempertahankan HAM. Terdapat banyak deklarasi HAM, hal ini sering diterapkan oleh para pemimpin laki-laki di dunia minoritas sehingga hal tersebut sering menguntungkan mereka yang memproklamasikannya. Dalam pertimbangan yang paling lebar, mereka yyang mempunyai kekuasaan untuk mempertahankan HAM, dengan mempertahankan hak yang dipertahankannya, seperti kebebasan berbicara atau berkumpul telah memperkuat kekuasaannya. Mereka tidak mengupayakan untuk membuat suara-suara kaum yang dirugikan dan termarginalisasi menjadi terdengar.

[20]Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.140.144

3. Kekuasaan atas definisi kebutuhan. Pada sudut pandang pemberdayaan, seharusnya masyarakat diberikan kekuasaan untuk mendefinisikan dan merumuskan kebutuhan mereka sendiri dan agar masyarakat mampu mendefinisikannya maka proses pemberdayaan menuntut adanya akses terhadap pendidikan dan informasi.
4. Kekuasaan atas ide atau gagasan. Untuk mengurangi dominasi elite kekuasaan atas ide perlu dikembangkan kapasitas warga masyarakat dalam memasuki forum dialog dalam pembuatan keputusan publik sehingga pendidikan (formal dan non-formal) merupakan aspek penting dari pemberdayaan.
5. Kekuasaan atas lembaga-lembaga. Strategi pemberdayaan juga bisa bertujuan untuk meningkatkan akses dan kontrol warga masyarakat terhadap institusi-institusi yang membuat keputusan publik, selain upaya perubahan terhadap institusi-institusi ini agar lebih terbuka, responsif, dan akuntabel.
6. Kekuasaan atas sumber daya. Salah satu strategi pemberdayaan adalah semaksimal mungkinmemberi akses pada banyak orang terhadap pembagian dan penggunaan sumberdaya yang lebih merata.
7. Kekuasaan atas kegiatan ekonomi. Proses pemberdayaan seharusnya juga memastikan bahwa kekuasaan atas aktivitas

ekonomi dapat dibagikan (didistribusikan) secara adil meskipun tidak merata atau sama.

8. Kekuasaan atas reproduksi. Reproduksi tidak hanya diartikan sebagai proses kelahiran, melainkan juga proses membesarkan anak, memberikan pendidikan dan keseluruhan mekanisme (sosial, ekonomi, dan politik) yang mereproduksi generasi penerus. Kekuasaan atas repoduksi termasuk kategori kekuasaan atas pilihan pribadi dan kekuasaan atas ide.

d. Indikator Pemberdayaan Perempuan

Indikator keberhasilan upaya pemberdayaan perempuan ditandai dengan 3 indikator sebagai berikut[21] :

1. Indikator keluaran *(output indicator)* ditandai dengan telahdiselenggarakannya pemberdayaan terhadap sejumlah perempuan miskin.
2. Indikator hasil *(income indicator)* ditandai dengan perempuan miskinyang diberdayakan telah mampu berusaha meningkatkan ekonomi produktif sesuai ketrampilan mereka.
3. Indikator dampak *(impact indicator)* ditandai dengan perempuan yang diberdayakan telah mampu hidup layak, mampu mengembangkan usaha, berorganisasi atau bermasyarakat dan membantu perempuan lain yang masih miskin.

[21]Miran, *Segregasi dan Kemiskinan Perempuan dalam Secercah Cahaya Menuju Keesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian),* Kementrian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga (tkp:2010) hlm.292.

e. Strategi Pemberdayaan

Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui 3 aras atau matra pemberdayaan (*empowerment setting*) : mikro, mezzo, dan makro.

1. Aras mikro. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, stress management, crisis intervention. Tujuan utamanya adaalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).
2. Aras Mezzo. Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaaran,pengetahuan, ketrampilan, dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
3. Aras Makro. Pendekaatan ini disebut juga sebagai Strategi Sistem Besar(*large system strategy*), karena sasaraan perubahan diaarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusuan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini.

Strategi Sistem Besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.[22]

f. Proses Pemberdayaan

Berikut ini merupakan proses pemberdayaan yang terbagi dalam 5 tahapan menurut Edi Suharto:[23]

1. Enabling ; menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal dengan membuat perencanaaan kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung.
2. Empowering ; penguatan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian.
3. Protecting ; melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok-kelompok kuat dan dominan, menghindari persaingan yang tidak seimbang, mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap yang lemah. Pemberdayaan harus diarahkan

[22]Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat* , hlm.66-67.
[23]Ibid., hlm.78-79

pada penghapusan segala bentuk diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan masyarakat kecil. Pemberdayaan harus melindungi kelompok lemah, minoritas, dan masyarakat terasing.

4. Supporting yaitu pemberian bimbingan dan dukungan kepada masyarakat lemah agar mampu menjalankan peran dan fungsi kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
5. Fostering yaitu memelihara kondisi kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keseimbangandan keselarasan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan usaha.

2. Pemberdayaan Perempuan Melalui Agrowisata Kampung Sayur dalam Konteks Kesejateraan Sosial

a. Pemberdayaan Perempuan dalam Konteks Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial merupakan segenap aktivitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan sosial bagi kelompok masyarakat, terutama kelompok yang kurang beruntung (*disadvantaged groups*). Penyelenggaran berbagai skema perlindungan sosial (*social protection*) baik yang bersifat

formal maupun informal adalah contoh aktivitas kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial pada intinya mencakup tiga konsepsi:

1. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial.
2. Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
3. Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.[24]

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu strategi untuk menangani masalah-masalah kesejahteraan sosial tersebut. Melalui pemberdayaan diharapkan dapat meningkatkan keberfungsian sosial perempuan yang mencakup[25]:

1. Memenuhi atau merespon kebutuhan dasarnya (pendapatan, pendidikan, kesehatan).
2. Melaksanakan peran sosial sesuai dengan status dan tugas-tugasnya.

[24]Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat,* hlm.2-3.
[25]Ibid., hlm.27.

3. Menghadapi goncangan dan tekanan (misalnya, masalah psikososial, krisis ekonomi).

b. Kaitan Pengembangan Agrowisata dengan Kesejahteraan Sosial

Potensi pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dinilai memang dapat diandalkan. Pemerintah di negara berkembang sangat yakin bahwa kepariwisataan mempunyai potensi untuk menanggulangi kemiskinan karena sektor ini merupakan penyumbang devisa terbesar setelah ekspor migas, disamping juga mampu berperan penting dalam penyerapan kesempatan kerja dan pemberdayaan usaha mikro.[26]

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat menekankan pada pembangunan pariwisata "dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat". Dalam setiap tahapan pengembangan tersebut menekankan pada faktor masyarakat sebagai komponen utama yang harus dilibatkan secara aktif dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi karena tujuannya ialah untuk meningkatkan kesejahteraaan dan kualitas hidup masyarakat.

Pemberdayaann perempuan melalui agrowisata kampung sayur ini merupakan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan dan kualitas

[26]Argyo Demartoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis*, hlm.17.

hidup perempuan di kapung Pilahan, Rejowinangun, Kotagede Yogyakarta.

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat bertujuan untuk:[27]

1. Memberdayakan masyarakat melalui pembangunan pariwisata.
2. Meningkatkan peran dan partisipasi agar dapat memperoleh keuntungan ekonomi, sosial, dan budaya.
3. Memberikan kesempatan yang seimbang kepada semua anggota masyarakat baik laki-laki maupun perempuan (*gender based equity*).

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau cara sistematis tentang metode-metode yang digunakan salam suatu penelitian.[28] Untuk mempermudah proses pengambilan data peneliti perlu menentukan bagaimana cara kerja penelitian ini dengan point-point sebagai berikut:

1.Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengungkap gejala holistik-kontekstual menjadi pengupulan data dari latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci.

[27]Argyo Demartoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis*, hlm.100.

[28]Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat,*Metodologi Penelitian*,(Bandung: CV. Mandar Maju,2002), hlm.25.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan. Ciri peneliti kualitatif mewarnai sifat dan bentuk laporannya, karena itu disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam, menunjukkan ciri naturalistik yang penuh nilai otentik.[29]

2.Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, teknik pemilihan subyek yang digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Sedangkan snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, pemilihan subjek atas rekomendasi seseorang. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.[30]

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan kedua cara tersebut yaitu purposive dan snowball sampling. Jadi, mulanya

[29]Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat,*Metodologi Penelitian*,(Bandung: CV. Mandar Maju,2002), hlm.25.

[30]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.54.

peneliti menggunakan teknik purposif kemudian setelah bertemu dengan subyek utama, peneliti mendapat rekomendasi dari subyek utama tersebut kepada orang-orang yang akan menjadi subyek penelitian. Subyek penelitian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini ada 8 orang yaitu:

1. Bapak Agus Budi Santosa selaku Ketua RW 12 Pilahan, Rejowinangun, Kotagede Yogyakarta.
2. Ibu Mudjinah selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Sintha Mina.
3. Ibu-ibu rumah tangga yang berperan dalam kegiatan agrowisata kampung sayur Pilahan, Rejowinangun, Kotagede Yogyakarta yaitu Ibu Enti, Ibu Jamas, Ibu Sri, Ibu Wasiko, Ibu Atik, Ibu Shella.

b. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah upaya pemberdayaan perempuan melalui agrowisata kampung sayur yang dilakukan di kampung Pilahan, Rejowinangun, Kotagede Yogyakarta.

3.Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kampung Pilahan Lor RW 12 Kelurahan Rejowinangun, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta. Pengkajian penelitian ini dilakukan terhadap Agrowisata Kampung Sayur yang berada di wilayah Pilahan RW 12 tersebut.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif banyak metode yang dapat digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah :

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara yang digunakan dalam penelitian ini.Observasi atau metode pengamatan dasar mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural (asli) dari kejadian, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi, dan observasi ini menelusuri aliran alamiah dari kehidupan sehari-hari.[31]

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan mengamati secara langsung lingkungan objek. Peneliti secara langsung mengamati aktivitas dan kondisi yang ada di Pilahan RW 12. Namun pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat *non partisipatif* karena peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan atau aktivitas pemberdayaan perempuan yang akan menjadi objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan indera

[31]Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat,*Metodologi Penelitian*, hlm.75.

mulut atau lidah.[32] Dalam melakukan teknik wawancara ini, peneliti akan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[33]

Peneliti mewawancarai Bapak Agus Budi Santosa selaku Ketua Agrowisata Kampung Sayur dan Ketua RW 12. Peneliti menanyakan tentang profil RW 12 dan keadaan penduduknya. Kemudian menanyakan tentang sejarah berdirinya Kampung Sayur dan menanyakan lebih dalam tentang kegiatan yang ada di Kampung Sayur tersebut serta dampak yang ditimbulkan dari adanya kegiatan tersebut. Kemudian karena fokus dari penelitian ini ada kaum ibu maka oleh Bapak Agus wawancara tersebut dialihkan kepada Ibu Shella istri dari Pak Agus yang dianggap lebih mengetahui kegiatan ibu-ibu. Peneliti menanyakan hal-hal yang terkait kegiatan ibu-ibu yang menanam sayur karena beliau juga termasuk anggota dari Kelompok Wanita Tani Sinta Mina yang ada di Agrowisata Kampung Sayur tersebut. Peneliti kemudian direkomendasikan untuk mewawancarai Ibu Mudjinah selaku Ketua Kelompok Wanita Tani, setelah itu Ibu Mudjinah

[32]Soeprapto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm.65.
[33]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.75.

merekomendasikan ibu-ibu anggota serta sekretaris yang ada di KWT Sinta Mina seperti : Ibu Enti selaku sekretaris, Ibu Wasiko, Ibu Atik, Ibu Sri, Ibu Jamas, dan Bapak Zuchri yang menjabat sebagai pembina dari kegiatan KWT Sinta Mina.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik penelitian yang digunakan untuk mendapatkan gambar mengenai lingkungan yang terkait dengan penelitian. Gambar yang dihasilkan bukan untuk dianalisis seperti yang dilakukan psikolog ketika menganalisis kepribadiaan individu, tetapi teknik tersebut hanya membantu peneliti untuk lebih memperdalam pengungkapan data dan informasi yang kurang terungkap melalui teknik lain.[34]

Data yang peneliti dapatkan dari metode ini yaitu arsip data monografi Kelurahan Rejowinangun, aktivitas kegiatan yang menyangkut Agrowisata kampung Sayur, arsip daftar harga per polybag, data struktur organisasi KWT Sinta Mina, dan data jadwal piket kelompok KWT Sinta Mina.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun

[34]Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.74.

ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.[35]

Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman: [36]

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada tahap ini peneliti membuang data-data yang tidak diperlukan dan memilih data yang paling penting yakni mengenai pelaksanaan program dan dampak dari pemberdayaan perempuan yang telah dilakukan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Rata-rata yang digunakan

[35]Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*,(Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.333.

[36]Ibid.., hlm.91.

untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Pada tahap ini penulis menyajikan data dengan menyalin kutipan wawancara dan membuat tabel-tabel agar lebih jelas.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada tahap ini penulis selalu memberikan kesimpulan pada setiap kutipan-kutipan wawancara dan data yang berbentuk tabel.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat teknik-teknik triangulasi yaitu sebagai berikut :[37]

[37]Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, hlm.369.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara tersebut yakni dengan melakukan kroscek kepada subjek lain ketika seseorang mengungkapkan pernyataan misalnya ketika Ibu Mudjinah mengatakan bahwa di Agrowisata Kampung Sayur terdapat pertemuan rutin yang diadakan setiap tanggal 4 yang masih aktif hingga saat ini, kemudian peneliti menanyakan kembali kepada Ibu Wasiko dan beliau menyatakan hal yang sama bahwa terdapat pertemuan rutin setiap tanggal 4 yang masih terus dilakukan sampai saat ini.

Kemudian peneliti juga melakukan teknik keabsahan data dengan membandingkan hasil observasi dengan temuan wawancara yang didapatkan misalnya ketika Ibu Mudjinah menjelaskan harga bibit per polybag dengan berbagai macam

jenis tanaman, kemudian peneliti membandingkan dengan data yang tercatat pada daftar harga bibit yang ada di arsip KWT Sinta Mina.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, peneliti akan membagi ke dalam 4 bab yaitu:

Bab I, adalah pendahuluan yang berisi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasn.

Bab II, adalah gambaran umum mengenai Kelurahan Rejowinangun, Kampung Pilahan, dan Agrowisata Kampung Sayur.

Bab III, adalah pembahasan atas jawaban dari rumusan masalah berdasarkan hasil temuan di lapangan, yaitu mengenai upaya dan dampak dari pemberdayaan perempuan melalui agrowisata kampung sayur di Pilahan, Rejowinangun, Kotagede Yogyakarta.

Bab IV, adalah bab penutup yang berisi kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian dari temuan lapangan dan analisis data yang kemudian memberikan saran-saran yang membangun.

BAB IV
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Pemberdayaan Perempuan melalui Agrowisata Kampung Sayur di Pilahan, Rejowinangun, Kotagede Yogyakarta. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses Pemberdayaan Perempuan melalui Agrowisata Kampung Sayur di Pilahan, Rejowinangun, Kotagede Yogyakarta yaitu mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Proses perencanaan yang dilakukan yakni mulai dari musyawarah warga dengan agenda pembentukan kampung sayur, penggunaan dana bantuan, pembangunan rumah bibit, dan pembentukan struktur kepengurusan Kelompok Wanita Tani Shinta Mina. Kemudian proses pelaksanaan mencakup kegiatan pelatihan cara penanaman, pembuatan pupuk, dan olahan kripik. Setelah itu terdapat kegiatan promosi untuk memperkenalkan Agrowisata Kampung Sayur dengan bazar, pameran dan pawai. Terdapat pula kegiatan anggota KWT Shinta Mina saat ada kunjungan wisatawan yakni seluruh anggota secara bergiliran berperan dalam menangani kunjungan wisatawan. Selain itu terdapat kegiatan arisan simpan pinjam yang rutin diadakan setiap pertemuan rutin. Setelah

pelaksanaan terdapat evaluasi kegiatan yang dilakukan melalui rapat rutin dan evaluasi dari pihak P2KP.

2. Dampak Pemberdayaan Perempuan melalui Agrowisata Kampung Sayur di Pilahan, Rejowinangun, Kotagede Yogyakarta berdasarkan jenis-jenis kekuasaan menurut Jim Ife yakni perempuan mendapatkan kebebasan atas peluang hidup dalam memilih pekerjaan di luar pekerjaan rumah tangga dengan memilih bergabung dalam kegiatan pemberdayaan perempuan ini, mendapatkankekuasaan untuk mempertahankan HAM dengan mengikuti kegiatan ini para ibu mendapatkan akses untuk memenuhi kebutuhan mereka sehingga tidak lagi menjadi kaum minoritas yang dianggap tidak bisa melakukan pekerjaan selain menjadi ibu rumah tangga, mendapatkan kekuasaan untuk mendapatkan akses informasi dan pendidikan melalui pelatihan yang diperoleh melalui pemberdayaan ini, mendapatkan kekuasaan atas ide atau gagasan melalui kebebasan untuk berbicara dan mengeluarkan pendapat melalui forum pertemuan dalam hal ini forum pertemuan di KWT Shinta Mina, mendapatkan kekuasaan atas penggunaan sumber daya yang merata karena pemberdayaan ini melibatkan seluruh anggota untuk melaksanakan tugas secara bergiliran, mendapatkan kekuasaan atas kegiatan ekonomi dalam hal ini yakni adanya peningkatan pendapatan dan penghematan pengeluaran yang dialami ibu-ibu dengan ikut bergabung dalam kegiatan menanam sayuran. Namun untuk kekuasaan atas lembaga belum berdampak pada ibu-ibu ini.

B. Saran-saran

Saran yang diberikan oleh penulis berikut dimaksudkan agar pemberdayaan perempuan melalui Agrowisata Kampung Sayur yang ada di Pilahan RW 12 dapat lebih berkembang dan selanjutnya akan terus berkelanjutan. Saran-saran berikut ini tidak lain hanya sebagai masukan, adapun saran-saran dari penulis ialah sebagai berikut :

a) Pelatihan yang diberikan untuk ketrampilan hanya berupa pengolahan kripik dari daun, sebaiknya menambah pelatihan-pelatihan pengolahan lain agar dapat menambah wawasan dan ketrampilan yang dapat dimiliki oleh setiap anggota Kelompok Wanita Tani Shinta Mina.
b) Pemberian motivasi agaknya kurang didapatkan karena pendamping atau fasilitator hanya memberikan pendampingan pada program kegiatan pemberdayan, sehingga pendamping diharapkan agar lebih meningkatkan pemberian motivasi kepada para anggota agar mereka lebih termotivasi dan semangat dalam memajukan Agrowisata Kampung Sayur Pilahan RW 12.
c) Dalam pemasarannya masyarakat kurang mendapat bantuan untuk promosi kampung sayur ini sehingga diharapkan pemerintah terus mendukung dengan melengkapi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh para anggota sehinga tidak ada kendala atau hambatan yang dialami dalam mengembangkan Agrowisata Kampung Sayur.

C. Penutup

Dengan berakhirnya penelitian ini, maka penulis sangat berterimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan bantuan serta informasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga sangat berterimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dorongan semangat berupa moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Tentunya dalam penulisan penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar selanjutnya penulis dapat lebih baik lagi dalam menciptakan karya berikutnya. Tentunya penulis berharap agar karya ini dapat bermanfaat bagi para pembaca maupun bagi peneliti sendiri.

Daftar Pustaka

Referensi Buku:

Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat : Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, Bandung: Humaniora, 2011.

Argyo Demartoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, Surakarta: Penerbit Sebelas Maret University Press, 2009.

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2005.

Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Indonesia, Sejarah dan Dinamika Perkembangan*,Yogyakarta: Samudra Biru,2011.

Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Kementerian Sosial RI, *Berdaya Bersama Perempuan Indonesia*, Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Direktorat Pemberdayaan Keluarga dan Kelembagaan Sosial, tkp:2011.

Miran, *Segregasi dan Kemiskinan Perempuan dalam Secercah Cahaya Menuju Keesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)*, Kementrian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga tkp:2010.

Moh Ali Aziz, *Model-model Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan Sosio Kultur Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.

Nanih Mahendrawaty, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, Bandung: Rosdakarya,2001.

Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* ,Jakarta:Modern English Pre, 1991.

R.S. Damardjati, *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*, Jakarta: Pradnya Paramita, 2001.

Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat,*Metodologi Penelitian*, Bandung: CV. Mandar Maju,2002.

Soeprapto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Tim Pusat Penelitian Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, Bab II, Pasal 4.

Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2007.

Referensi Skripsi :

Achmad Mualif, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani oleh Organisasi Muslimat NU di Desa Andongrejo Kecamatan Blora Kabupaten Blora*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta : Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga, 2012.

Evi Alfianti, *Pemberdayaan Perempuan Melalui program Usaha Sosial Ekonomi Produktif Keluarga Miskin (USEP-KM) Oleh Dinas Sosial DIY di Hargorejo Kokap Kulonprogo*. Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2014.

Sidik Fauzi, *Pengajian An-Nahl di Kampung Pilahan, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta 1992-2012*. Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Islam Negri Yogyakarta, 2014.

Toyib Alamsyah, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industry kain Jumputan di Kampung Celeban Kelurahan Tahunan Yogyakarta: Studi Dampak Sosial dan Ekonomi*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta:Universitas Islam Negri Yogyakarta, 2014

Referensi Internet :

Http://www.republika.co.id//shortlink/104984diakses pada tanggal 6 Oktober 2015 pada pukul 17.25

Http://print.kompas.com/baca/2015//06/16/Pariwisata-Ditargetkan-Devisa-Terbesar di akses pada tangggal 6 Oktober 2015 pada jam 19.54

Http://m.kompasiana.com/tabraniyunis/perempuan-di-jurang-kemiskinandi akses pada tanggal 11 Oktober 2015 pada jam 9.45

LAMPIRAN

Papan Petunjuk Kampung Sayur yang Terletak sebelum Memasuki Wilayah Kampung Sayur

Dokumentasi yang diambil penulis pada 3 Juli 2015

Anggota KWT Sinta Mina sedang Panen Sayur Kangkung

Dokumentasi yang di copy dari KWT Sinta Mina pada 20 Agustus 2015

Anggota KWT Sinta Mina sedang Panen Sawi

Dokumentasi yang di copy dari KWT Sinta Mina pada 20 Agustus 2015

Pekarangan Anggota yang dimanfaatkan untuk Menanam Sayuran dengan Polybag

Dokumentasi yang di ambil oleh Penulis pada 17 Agustus 2015

Pekarangan Anggota yang dimanfaatkan untuk Menanam Sayuran dengan Polybag

Dokumentasi yang di ambil oleh Penulis pada 20 Agustus 2015

Keripik Hasil Olahan Ibu-ibu Anggota KWT Sinta Mina

Dokumentasi yang di ambil oleh Penulis pada 29 Juli 2015

Kunjungan Wisatawa ke Agrowisata Kampung Sayur

Dokumentasi yang di copy dari Blog Rejowinangun pada 15 Agustus 2015

Data Daftar Absensi Kunjungan Wisatawan

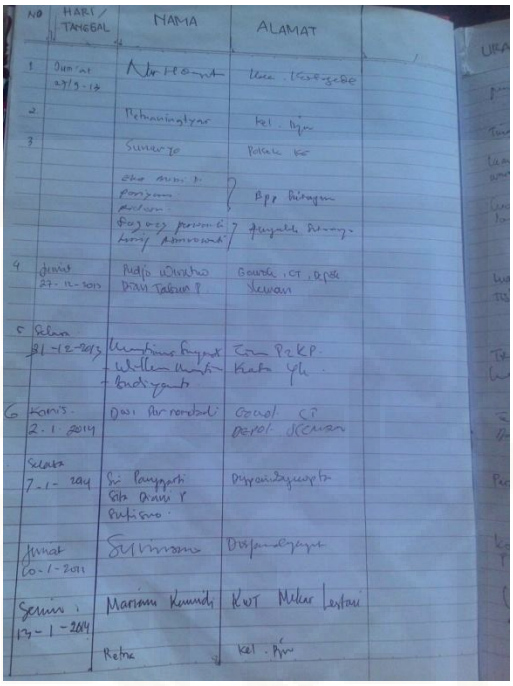

NO	HARI / TANGGAL	NAMA	ALAMAT
1			
2			
3			
4			
5			
6			

Data yang di copy dari KWT Sinta Mina pada tanggal 20 Agustus 2015